

**Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Siswa Kelas Viii B Smpn 04 Desananti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma**

**Heri Efriyadi<sup>1</sup>**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia*

e-mail:

<sup>1</sup> [heriefriyadi00@gmail.com](mailto:heriefriyadi00@gmail.com)

**Vebbi Andra**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

e-mail:

<sup>2</sup> [vebbiandra@yahoo.com](mailto:vebbiandra@yahoo.com)

**Heny Friantary**

*Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*

e-mail:

<sup>3</sup> [henyfriantary3p@gmail.com](mailto:henyfriantary3p@gmail.com)

**ABSTRAK**

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari model-model pembelajaran dalam penyampaian materi dalam hal ini salah satu model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pembelajaran ini pasti memiliki faktor penghambat dan faktor pendukung. Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran, faktor penghambat dan faktor pendukung model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan siswa Kelas VIII B SMPN 04 Seluma Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan melakukan Observasi guru, siswa dan kelas, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII B SMPN 04 Seluma. Teknik keabsahan data yaitu triangulasi sumber dengan cara pengecekan data yang diperoleh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada guru dan siswa Kelas VIII B SMPN 04 Seluma. Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dilaksanakan secara ideal hal ini telah dibuktikan dengan adanya wawancara

peneliti kepada guru, siswa serta pemantauan yang dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung dan faktor pendukungnya adalah antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, serta sarana dan pra-sarana yang memadai.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, dan Model Pembelajaran

### **ABSTRACT**

Indonesian language learning cannot be separated from learning models in the delivery of material, in this case one of the learning models used is contextual learning. The implementation of this learning must have inhibiting factors and supporting factors. The purpose of this research was to find out how the implementation of learning, the inhibiting factors and the supporting factors of the contextual learning model in Indonesian language subjects reviewing the review text material for Class VIII B students of SMPN 04 Seluma, Later Agung Village, Semidang Alas District, Seluma Regency. This type of research is descriptive qualitative. Collecting data by conducting teacher, student and class observations, interviews and documentation. The subjects of this study were teachers of Indonesian language studies and students of class VIII B SMPN 04 Seluma. The technique of data validity is triangulation of sources by checking the data obtained. Results Based on research conducted by researchers on teachers and students of Class VIII B SMPN 04 Seluma. The implementation of the contextual learning model is carried out ideally, this has been proven by interviews with teachers, students and monitoring when the teaching and learning process takes place and the supporting factor is the enthusiasm of students in participating in learning, as well as adequate facilities.

**Keywords:** Implementation and Learning Model

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hak individu sepanjang hidup. Hal ini mendukung munculnya kemampuan masing-masing individu untuk mempersiapkan individu dalam kehidupan sebagai warga negara, keluarga, anggota masyarakat, serta pelaku ekonomi. Citra pendidikan yang sukses dibangun atas empat pilar yaitu, *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*. Hal ini menunjukkan peran pendidikan konsekuen dengan pengetahuan dan tindakan. Maka dari itu, pendidikan perlu menyesuaikan dengan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Menurut Isjoni model pembelajaran merupakan strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial dan mencapai hasil belajar yang lebih baik. Menurut Kemp model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Menyangkut model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*), Elaine B. Johnson mengatakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut, Elaine mengatakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan siswa. Jadi pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab siswa berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan dunia nyata

*Contextual teaching and learning* merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung lebih bermakna bagi siswa.

Langkah-langkah pembelajaran dalam model tersebut terdiri dari kegiatan konstruktivisme (*constructivisme*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu bentuk penelitian dengan judul “Pelaksanaan Model Pembelajaran Kontekstual pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Ulasan Siswa Kelas VIII B SMPN 04 Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma”.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto, rekaman video, dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif perlu ditekankan tentang pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata.

Hal tersebut dijelaskan juga oleh Sugiyono, ia mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada firasat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif dapat diartikan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati. Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk membuat gambaran yang secara sistematis, faktual, akurat mengenai fakta-fakta dari fenomena yang diselidiki. Sehingga penelitian kualitatif deskriptif itu bisa dikatakan ialah suatu gambaran fakta, data, atau material yang disajikan bukanlah dalam bentuk angka, melainkan dalam bentuk ungkapan wacana atau bahasa melalui interpretasi yang tepat dan sistematis.

Bila dilihat dari segi bentuknya, maka bentuk penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait kajian penelitian, peneliti langsung terjun di lapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian deskriptif, yakni metode kualitatif yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga sering disebut non eksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian.

Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari suatu data yang benar dan keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari suatu data dengan mempertimbangkan objektifitas hasil penelitian yang telah didapat. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi uji *credibility* data, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Pada penelitian ini digunakan uji *credibility* (kredibilitas) untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga triangulasi dalam keabsahan data yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan pada siswa kelas VIII B SMPN 04 Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengajar di kelas tersebut. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengumpulan data pada saat waktu pagi hari, siang hari, sore hari, dan malam hari.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan siswa kelas VIII B SMPN 04 Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan siswa kelas VIII B SMPN 04 Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, yaitu menggunakan teknik penelitian lapangan (*Field Research*). Peneliti mengumpulkan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian pada Dalam suatu pendidikan terdapat perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa salah satunya yaitu model pembelajaran. Yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks ulasan siswa kelas VIII B SMPN 04 Seluma Desa Nanti Agung Kecamatan Semidang Alas Kabupaten Seluma. Pada pembahasan ini penulis akan menguraikan hasil dari penelitian pada pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengenai materi teks ulasan yang dilakukan dua kali pertemuan.

Adapun data yang penulis temukan yaitu sebagai berikut: 1. Persiapan Pembelajaran Dalam persiapan pembelajaran ini terdapat adanya, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dalam pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengkondisian kelas, siswa dan guru melakukan kebersihan kelas dan menata kursi terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran supaya siswa lebih nyaman berada dikelas. Kursi atau tempat duduk disesuaikan menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang dalam satu kelompok.

2. Pelaksanaan Pembelajaran (a. Kegiatan Awal) Pada kegiatan awal ini guru menyiapkan administrasi pembelajaran sebagai panduan yang dijadikan acuan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan tertulis guru yang dikenal dengan administrasi pengajaran dimaksudkan untuk memberikan arah pelaksanaan pembelajaran dikelas sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan pengajaran, salah satunya yaitu bahan ajar, buku paket, dan lain-lain. (b. Kegiatan Inti) Dalam kegiatan inti menjelaskan mengenai persiapan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran, untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat dan perhatian siswa dengan

materi yang akan dibahas. Kegiatan pokok ini dimaksudkan untuk mengarahkan peserta didik kepada penguasaan materi pelajaran melalui model pemebelajaran kontekstual materi teks ulasan.

Pada kegiatan inti ini terdapat dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama diawali dengan berdoa bersama dilanjutkan dengan presensi siswa, motivasi, dan pencapaian pembelajaran, serta guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti pada pertemuan pertama yaitu dimana timbulnya tindakan yang menciptakan sesuatu makna dari apa yang di pelajari dimana siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keaktifan dalam proses belajar di kelas, sehingga siswa dapat menemukan sendiri penyelesaian dari permasalahan yang diberikan. Guru juga dapat menjelaskan materi teks ulasan tersebut.

Selanjutnya pada pertemuan kedua guru sudah terlihat menerapkan model pembelajaran kontekstual, dimana guru mengawali dengan refleksi pada pertemuan yang sebelumnya dan langsung membentuk kelompok yang terdiri dari masing-masing kelompok empat orang. Pada saat pembelajaran berlangsung guru membuat kelompok kecil dan menggunakan lembar kerja untuk mengetahui suatu materi pelajaran. Pada kegiatan belajar ini bertujuan agar menekankan adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi teks ulasan ini agar tercapai maksimal. Siswa di bagi menjadi beberapa kelompok antara 4-5 orang. Selanjutnya, kelompok tersebut dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. (Investigasi Kelompok). Siswa memilih topik untuk diselidiki, melakukan penyelidikan mendalam atas topik yang dipilih.

Kemudian mereka mempertimbangkan dan mempersentasikan hasil mereka kepada seluruh kelas. Sebelum presentasi berlangsung siswa menghendaki untuk bekerja sama, saling membantu dalam kelompok tersebut dan lebih bercirikan penghargaan kontekstual dari pada individual (Pendekatan Struktural). Dalam hal ini dimaksudkan bahwa tidak memikirkan diri sendiri saja, namun dalam presentasi harus adanya toleransi tolong menolong agar apa yang disampaikan berjalan dengan maksimal. Pembelajaran kontekstual ini juga merupakan salah satu pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa untuk aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

(c. Kegiatan Akhir) Pada kegiatan akhir ini guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung dan jika ada tugas yang akan diberikan maka guru akan memberikan tugas kepada siswa kemudian guru akan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup. 1. Evaluasi, Dalam evaluasi ini guru dapat melakukan evaluasi dengan menempatkannya secara satu kesatuan yang saling berkaitan dengan mengimplementasikannya pada materi pembelajaran. Dibalik itu guru harus mencari suatu kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran berlangsung setelahnya layak atau tidaknya jika menggunakan model

pembelajaran tersebut secara terus menerus, dan juga harus memperbaiki kurang-kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut: a. Faktor Pendukung, Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual materi teks ulasan adalah sebagai berikut: 1) Guru yang profesional dalam mengajar. 2) Sarana dan prasarana yang memadai. 3) Siswa yang antusias dalam belajar. b. Faktor Penghambat, Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan model pembelajaran kontekstual materi teks ulasan adalah sebagai berikut: 1. Kurangnya buku bacaan siswa. 2. Kurangnya fasilitas internet.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran teks ulasan secara umum sudah berjalan dengan sangat baik. Pemecahan yang ada di dalam kelas pun diatasi dengan proses masyarakat belajar dan dikonfirmasi dalam proses refleksi. Efektivitas penerapan pelaksanaan pembelajarannya telah dibuktikan dengan adanya wawancara dan pemantauan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kontekstual efektif diterapkan dalam pembelajaran materi teks ulasan. Akan tetapi, masih terdapat beberapa komponen yang pelaksanaannya tidak sesuai dengan yang telah direncanakan dalam RPP, yaitu pada penggunaan sumber belajar, media dan alat pembelajaran, serta model pembelajaran yang diterapkan.

Hal ini terjadi karena adanya kekurangan waktu dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran dikelas terdapat pula faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran kontekstual materi teks ulasan adalah: 1. Guru yang profesional dalam mengajar, 2. Sarana dan prasarana yang memadai, 3. Siswa yang antusias dalam belajar. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan model pembelajaran kontekstual materi teks ulasan adalah: 1. Kurangnya buku bacaan siswa, 2. Kurangnya fasilitas internet.

### **Saran**

Bagi Sekolah, Guru-guru sebaiknya memperbanyak referensi tentang model pembelajaran, terutama pada pengembangan model pembelajaran dengan model pembelajaran kontekstual, pihak sekolah dan guru sebaiknya

lebih mengembangkan pemanfaatan media atau prosedur pembelajarannya dalam materi teks ulasan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Bagi siswa, mereka seharusnya menyadari bahwa ilmu yang dipelajari sangatlah penting bagi kehidupan ini. Siswa sebaiknya dapat dan mampu merefleksikan dan mengimplementasikan apa yang ia peroleh dari pembelajaran materi teks ulasan yang telah dilaksanakan sehingga ia dapat melakukan hal yang berguna baik bagi diri sendiri ataupun orang lain.

Peneliti yang akan melakukan penelitian sebaiknya harus memperhatikan model pembelajaran, media yang akan digunakan, mengetahui dan memahami karakter siswa yang akan diteliti. Selain itu memperhatikan teknik pengambilan data yang diambil sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

## **REFERENSI**

- Baharudin. 2010. "Keefektifan Media Belajar Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi," *Jurnal Tadris STAIN Pamekasan*.
- Darwis. 2018. "Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Metode Inkuiri," *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Hikmat, Ade dan Nani Sholihati. 2013. *Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Jaja, Karlinah. 2019. "Analisis Teks Ulasan Film Dari Media Elektronik Google Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Untuk Siswa SMP/MTS KELAS VIII," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Jamilah, Rohmatul. 2017. "Pengembangan Bahan Ajar Teks Ulasan Berbasis Proyek Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bululawang," *Jurnal NOSI*.
- Jamun, Yohannes Marryono. 2018. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*.
- Moleong, Lexy J. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kosasih, Ekos. 2017. *Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP/MTs*. Bandung: PT Intan Pariwara.
- Lasifa, Sindy Widia. 2019. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VII SMP Putra Juang Cianjur Pada Materi Menulis Teks Deskripsi," *Jurnal On Education*.



- Mulyasa, Enco. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murniviyanti, Liza dan Yulisar Panuah. 2017. "Pengaruh Teknik Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe Berkirim Salam dan Soal dalam Materi Pembelajaran Teks Ulasan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Palembang," *Jurnal Ilmu Kependidikan*.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Permada, Ketut. 2018. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Pendidikan Seni Rupa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Pada Siswa SMP," *Jurnal Of Education Action Research*.
- Rensi, Yulizah. 2015. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Mencatat Transaksi dalam Jurnal Umum (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI IPS SMA Angkasa Lanut Husein Sastranegara Bandung Tahun 2013/2014)," *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*.
- Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusyana, Yus. 1984. *Bahasa dan Sastra*. Bandung: CV Diponegoro.
- Saebani, Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sanjaya, Wana. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, Hanna. 2015. "Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing)," *Jurnal Pujangga*.